

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama 2 dekade terakhir, *Coronavirus* (CoV) telah dikaitkan dengan wabah penyakit yang signifikan di Asia Timur dan Timur Tengah. *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). mulai muncul masing-masing pada tahun 2002 dan 2012. Baru-baru ini, *Novel Coronavirus*, *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang menyebabkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19), muncul pada akhir 2019, dan telah menimbulkan ancaman kesehatan global, menyebabkan pandemi berkelanjutan di banyak negara dan wilayah. (Dhama, 2020)

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh virus korona baru yang sekarang disebut SARS-CoV-2, sebelumnya disebut 2019-nCoV, yang pertama kali diidentifikasi di tengah wabah kasus penyakit pernapasan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Awalnya dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019. Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai darurat kesehatan global. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global, penunjukan pertama kali sejak menyatakan influenza H1N1 sebagai pandemi pada 2009. (Cennimo, 2020)

Untuk memperlambat penyebaran pandemi, banyak pemerintah memberlakukan tindakan luar biasa yang mengurangi kontak fisik antar penduduk yang disebut "*social distancing*". Langkah-langkahnya bervariasi di antar dan di dalam suatu negara, tetapi terutama mencakup larangan pertemuan dan perjalanan non-keluarga, pembatalan acara secara massal, penutupan sementara lembaga publik, bisnis yang tidak penting, dan tempat hiburan; "tinggal di rumah" diminta atau diperintahkan oleh banyak pemerintah dan otoritas. Tindakan perilaku, seperti penggunaan masker

wajah dan menjaga jarak dengan orang lain di tempat umum, menjadi wajib di banyak negara. (Brailovskaia, 2020)

Peraturan yang membatasi kegiatan di luar rumah berpengaruh terhadap aktivitas fisik tiap individu. *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan aktivitas fisik sebagai setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan satu atau lebih komponen kebugaran jasmani. Lebih jauh, aktivitas fisik dengan intensitas sedang dan kuat dapat meningkatkan kesehatan. (World Health Organization, 2018)

Pemerintah juga telah melakukan semua tahapan manajemen krisis termasuk di bidang pendidikan sebagai upaya penanganan kondisi darurat COVID-19. Mulai dari pra-krisis diantaranya menginstruksikan kepada semua pimpinan yang terdapat pada lembaga pendidikan untuk menginventarisasi masalah yang dihadapi menyusul terjadinya pandemi COVID-19. Langkah berikutnya pemerintah mengeluarkan program krisis berupa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). (Hidayat, 2020)

Salah satu jenjang pendidikan anak yang melakukan PJJ adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah Menengah Pertama, yang selanjutnya disingkat SMP, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SD atau MI. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2010)

Sebuah studi terbaru dari Giustino *et al.* (2020) menunjukkan penurunan yang signifikan dalam total pengeluaran energi mingguan selama COVID-19 pada populasi aktif Sisilia. Juga, dalam studi lain dari *Fitbit Inc.*, pengurangan 12% dalam jumlah langkah di seluruh Amerika Serikat yang diamati selama satu pekan per tanggal 22 Maret. (Amini, 2020)

Dalam sejarah Islam tercatat ada lima kejadian wabah *tha'un* yang paling dikenal dan banyak memakan korban. Pertama adalah *tha'un syirawaih* yang terjadi pada masa Nabi Muhammad masih hidup. Kedua

adalah *tha'un 'amwas* yang terjadi ketika zaman kekhilahahan Umar bin Khattab. Ketiga adalah *tha'un jarif*. Keempat adalah *tha'un fatayat*, dinamai dengan *tha'un fatayat* karena kebanyakan yang meninggal adalah kaum pemudi. Kelima adalah *tha'un al-Asyraf*, dinamakan demikian karena mayoritas korbannya adalah orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi (Ridho, 2020)

Nabi Muhammad memberi intruksi bagi umatnya lewat sebuah hadis,

إِذَا سَمِعْتُم بِالظَّاعُونِ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا
فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari). (Mustinda, 2020)

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur terutama saat diberlakukannya PJJ dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

Peneliti berharap setelah selesai nya penelitian ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik saat diberlakukannya PJJ agar kedepannya dapat dilakukan pencegahan atau pengelolaan terhadap dampak yang akan timbul terkait dengan aktivitas fisik bagi para pelajar, khususnya para pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas bahwa pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia termasuk terhadap aktivitas fisik bagi anak-anak, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah “Bagaimana hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan tinjauannya menurut pandangan Islam?"

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 3.1. Bagaimana aktivitas fisik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?
- 3.2. Bagaimanakah hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
- 3.3. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ)

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Labschool Cibubur saat diberlakukannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

1. Memenuhi tugas akhir sebagai suatu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran di Universitas YARSI Jakarta.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tinjauannya menurut pandangan Islam

1.5.2 Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik serta dapat melakukan pencegahan atau pengelolaan terhadap dampak yang akan ditimbulkan.

1.5.3 Bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan terutama di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang hubungan pandemi COVID-19 dengan aktivitas fisik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan tinjauannya menurut pandangan Islam